

STRATEGI DALAM MENGELOLA INOVASI DAN MEMBINA KURIKULUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Hesti Kusumaningrum¹ Marhamah salsabila², Ahmad saepuloh³
Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
hesti.kusumaningrum@mhs.uinjkt.ac.id ¹marhamah.salsabila22@mhs.uinjkt.ac.id ¹;
ahmd.splh22@mhs.uinjkt.ac.id ³

ABSTRAK

Dalam mengelola sebuah Lembaga Pendidikan diperlukan adanya inovasi untuk memajukan Lembaga tersebut. Dan dalam mengelola inovasi dibutuhkan adanya strategi sehingga segala inovasi yang telah diciptakan dapat terstruktur dan terorganisir. Selain menciptakan inovasi Sekolah juga perlu membina kurikulum, karena kurikulum menjadi acuan utama dalam mengelola suatu Lembaga Pendidikan, dan dengan berjalannya kurikulum dengan baik, dapat membantu meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan tersebut. Karena dengan kurikulum yang terstruktur dan guru yang berkualitas dapat mempromosikan Sekolah ke penjuru Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana hasil penelitian dikutip dari beberapa buku dan artikel jurnal dan dikumpulkan menjadi suatu data Pustaka. Dengan ini, pengelolaan inovasi dan pembinaan kurikulum di Lembaga Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam jalannya kegiatan pembelajaran secara efektif dan peningkatan kualitas sekolah, karena dengan adanya strategi serta pembinaan, program kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan berjalan secara sistematis.

Kata kunci : strategi, manajemen, inovasi, kurikulum

ABSTRACT

In managing an educational institution, innovation is needed to advance the institution. And in managing innovation, a strategy is needed so that all innovations created can be structured and organized. Apart from creating innovation, schools also need to develop a curriculum, because the curriculum is the main reference in managing an educational institution, and by implementing the curriculum well, it can help improve the quality of the educational institution. Because with a structured curriculum and quality teachers, schools can advance to all corners of society. This research uses a literature study method where research results are quoted from several books and journal articles and collected into library data. Thus, innovation in curriculum management and development in educational institutions is a very important aspect in implementing learning activities effectively and improving school quality, because with strategy and guidance, learning activity programs can be well structured and run systematically.

Keyword: strategy, management, innovation, curriculum

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.[22] Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya. [21] Dalam membangun sebuah inovasi untuk suatu Lembaga Pendidikan dibutuhkan adanya strategi yang tepat yang dapat membantu sekolah menerapkan ide-ide yang telah didapatkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Inovasi Pendidikan dijadikan sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan agar Pendidikan memiliki perubahan atau peningkatan, akan tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, yaitu penyelenggara inovasi seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Keberhasilan inovasi Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua faktor, tetapi juga oleh Masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Faktor utama di dalam sebuah inovasi Pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum dan fasilitas, serta program atau tujuan. [14] Inovasi dalam Menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap Lembaga Pendidikan, karena dengan adanya ide-ide yang beragam untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah dapat membantu sekolah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kurikulum telah menjadi komponen dalam sebuah proses Pendidikan serta pencapaian tujuan Pendidikan. selain itu, kurikulum juga berperan penting sebagai substansi dalam pengimplementasian pembelajaran ke dalam proses pengajaran dan transfer pengetahuan kepada para peserta didik. Kebutuhan dalam pengembangan kurikulum memiliki banyak tujuan yang berkaitan dengan peningkatan mutu sesuai dengan kebutuhan suatu Lembaga Pendidikan. pengembangan kurikulum pada suatu Lembaga Pendidikan memiliki banyak intervensi yang rasional dan juga normatif serta sesuai dengan kebutuhan dari berbagai pihak (Arifin, dkk, 2019). Dengan ini, kurikulum telah menjadi komponen utama dalam pengelolaan Pendidikan, tanpa adanya kurikulum kegiatan pembelajaran tidak dapat terkelola dengan baik, karena kurikulumlah yang menyusun strategi pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan.

Kurikulum memiliki komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, komponen tersebut berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran yang terpacu pada tujuan Pendidikan. beberapa komponen tersebut diantaranya adalah pengembangan tujuan, materi atau isi, strategi atau metode, serta alat dan sumber. Dan dari setiap komponen tersebut perlu adanya pengelolaan serta pembinaan dalam pengimplementasian komponen tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Semakin perkembangannya zaman saat ini, semakin banyak model pembelajaran serta sistem pelaksanaan Pendidikan. demi menyesuaikan perkembangan zaman saat ini perlu adanya inovasi dalam mengelola Pendidikan, karena perkembangan teknologi digital yang sangat pesat saat ini mempengaruhi proses pembelajaran dan memberikan ide-ide baru dalam pembelajaran yang lebih praktis. Selain inovasi dalam pengelolaan Pendidikan, pengembangan dan pembinaan kurikulum juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan program kegiatan pembelajaran dengan masa kini.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur yang mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang dipelajari. Referensi teori yang diperoleh dari penelitian ini digunakan sebagai fondasi dasar dan untuk memahami konteks masalah. Metode

pengumpulan data atau sumber-sumber yang terkait dengan subjek penelitian dikenal sebagai studi literatur. Studi literatur dapat diakses dari berbagai sumber, seperti pustaka, jurnal, buku dokumentasi, internet, dan sumber lainnya. Metode studi pustaka, juga dikenal sebagai studi literatur, adalah mengumpulkan informasi dari buku-buku dan referensi lainnya yang relevan dengan subjek dan tujuan penelitian. Antara tahun 2016 sampai 2024, penelitian berbasis data kebijakan dilakukan.

Berbagai buku, jurnal, dan literatur lain yang berasal dari jurnal dan data online sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan informasi/keterangan yang bersifat teoritis dan dokumen kebijakan. Studi literatur juga membahas hasil-hasil penelitian yang relevan, kepustakaan dan dokumen-dokumen terkait program studi non formal, pengentasan kemiskinan sebelum dan pasca terbitnya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan telaah literatur lebih lanjut

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Inovasi Dalam Menyusun Strategi Pembelajaran

Inovasi adalah proses mengubah dan mengembangkan ide, produk, proses, pemasaran, dan organisasi perusahaan pendidikan. Ini dapat mempengaruhi kinerja dan efektifitas pembelajaran. Inovasi adalah ide atau pembaharuan dengan maksud membawa perubahan bagi individu atau sekelompok individu, inovasi dapat dianggap sebagai sesuatu yang baru yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan inovasi ini lembaga pendidikan dapat berkembang sekaligus meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan tersebut. [19] Menurut Widayati, dkk., (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. menyoroti inovasi yang sederhana namun efektif dari cat Dutch Boy. Seperti yang ditunjukkan oleh Dutch Boy menunjukkan, inovasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

Meskipun inovasi tidak selalu berteknologi tinggi, perubahan teknologi dapat menjadi sumber perubahan dan pertumbuhan. Ketika sebuah inovasi didasarkan pada teknologi baru yang luas, sering kali memiliki dampak yang lebih luas. Kadang-kadang bahkan inovasi kecil pun dapat menambah nilai dan menciptakan keunggulan kompetitif. Inovasi dapat dan harus terjadi di seluruh organisasi-di setiap departemen dan semua aspek rantai nilai.

1. **Inovasi Produk:** Inovasi dalam pembelajaran dapat berarti pembuatan produk baru, seperti bahan pelajaran baru, kelas baru, atau program pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.
2. **Inovasi Pemasaran:** Pengembangan strategi pemasaran yang lebih baik, seperti campur tangan dengan komunitas, media sosial, atau marketing digital, dapat dikaitkan dengan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi ini dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada banyak cara untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi, mengubah struktur kelas, dan mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
3. **Inovasi Proses:** Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIC) dalam pembelajaran adalah salah satu contoh inovasi dalam pembelajaran. Implikasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap Pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajar dengan materi yang sedang dipelajari. [20]
4. **Inovasi Teknikal:** Pengembangan teknologi yang lebih canggih, seperti virtual reality, augmented reality, atau gamification, dapat dikaitkan dengan inovasi dalam pembelajaran.

5. Inovasi Administrasi: Inovasi dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan peningkatan sistem administrasi, seperti sistem informasi pendidikan yang lebih baik dan sistem pengelolaan data yang lebih transparan.

Inovasi dalam pembelajaran dapat membantu perusahaan atau institusi pendidikan mencapai tujuan keuangan dan strategis. Inovasi dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan, memperjelas tujuan strategis, dan meningkatkan posisi kompetitif. Ada banyak cara untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti:

1. Inovasi Berbasis Ide: Inovasi dapat diperoleh dari ide baru yang dihasilkan oleh para pengembang pembelajaran.
2. Inovasi Berbasis Rekayasa: Inovasi dapat diperoleh dari rekayasa baru yang dihasilkan oleh para pengembang pembelajaran.
3. Inovasi Berbasis Teknologi: Inovasi dapat diperoleh dari teknologi baru yang dihasilkan oleh para pengembang pembelajaran.
4. Inovasi Berbasis Organisasi: Inovasi dapat diperoleh dari perubahan dalam organisasi yang dihasilkan oleh para pengembang pembelajaran.

Pendekatan dan model pembelajaran yang membentuk lingkungan yang kreatif, aktif, kolaboratif, serta inovatif memainkan peran krusial dalam pembentukan kemampuan berpikir kreatif siswa. [1] Dengan inovasi dalam pembelajaran dapat membantu perusahaan atau lembaga pendidikan mencapai tujuan keuangan dan strategis. Inovasi dapat membantu meningkatkan nilai tambah perusahaan, memperjelas tujuan strategis, dan memperkuat posisi kompetitif dalam pasar pendidikan.

B. Tantangan dan Kegagalan Dalam Mengelola Proses Pendidikan Atau Pembelajaran Di Sebuah Lembaga Pendidikan

Untuk mengelola proses pendidikan atau pembelajaran di sebuah institusi pendidikan, kita perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Mengelola proses pendidikan ini dapat mengalami kesulitan dan kegagalan karena berbagai faktor, seperti kekurangan sumber daya, keahlian yang tidak memadai, kekurangan dukungan dari pihak lain, kekurangan komunikasi, dan kekurangan pengembangan. Maka dari itu sebagai pengelola kita harus mengetahui problematika apa saja yang terjadi di lapangan. Karena dengan kita mengetahui problematika yang terjadi di lapangan, seseorang akan dapat menemukan solusi yang tepat untuk dapat menyelesaikannya. [13]

Sebagai contoh, lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang belum sepenuhnya diselesaikan, terutama dalam hal manajemen. Hasil yang dihasilkan oleh lembaga tersebut akan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang buruk. Perkembangan teknologi merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Institusi pendidikan harus mengubah dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.

Sebuah lembaga pendidikan harus meningkatkan pengembangan, meningkatkan komunikasi, meningkatkan dukungan eksternal, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan sumber daya untuk mengatasi masalah dan kegagalan dalam proses pendidikan. Pertanyaan tentang kualitas pembelajaran menimbulkan keraguan tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah mengarah pada hasil pendidikan yang bergantung pada apa yang diajarkan (Purnamawati, 2020). Perbaikan pendidikan berfokus pada pengelolaan proses pembelajaran sehingga praktik pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.

Selain itu, lembaga pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, seperti melakukan perubahan dan inovasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan stakeholder pendidikan, lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang sesuai dengan zaman. Menurut penelitian, hasil belajar siswa berkorelasi dengan inovasi pembelajaran dan efektivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas proses pembelajaran. Karena dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan pengelolaan lembaga yang tepat yang dapat membawa perubahan positif bagi negara.[12]

Oleh karena itu, mengelola proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan membutuhkan pengalaman dan keahlian yang luas. Lembaga pendidikan harus berubah sesuai dengan kemajuan zaman, meningkatkan kemampuan guru, sumber daya, pendukung eksternal, komunikasi, dan pengembangan untuk mengatasi masalah dan kegagalan dalam mengelola proses pendidikan.

C. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Terhadap Guru, Tenaga Kependidikan, dan Para Murid Agar Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Secara Efektif

Salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas proses pembelajaran adalah pengelolaan lembaga pendidikan terhadap guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan pengembangan, meningkatkan komunikasi, meningkatkan dukungan eksternal, dan meningkatkan sumber daya.

Salah satu langkah penting dalam mengelola proses pembelajaran adalah pengembangan kompetensi guru. Faktor kualitas guru dianggap sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Bahkan secara tegas McKinsey & Co menyatakan bahwa kualitas sistem pendidikan tidak dapat mengalahkan kualitas guru dalam mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru harus mampu mengatur dan mengajar dengan baik.[9] Ini dapat dicapai melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Maka dari itu pelatihan dalam peningkatan kualitas guru perlu mempertimbangkan beberapa rekomendasi yang telah disusun dalam Konferensi Pendidikan di Indonesia: Mengatasi Krisis Menuju Pembaruan. [5]

Kemudian langkah penting dalam mengelola proses pembelajaran adalah meningkatkan sumber daya. Institusi pendidikan dapat mengembangkan sumber daya seperti tenaga kerja, fasilitas, dan peralatan pendidikan. Salah satu langkah penting dalam mengelola proses pembelajaran adalah mendapatkan dukungan dari pihak lain. Institusi pendidikan dapat mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah, swasta, atau masyarakat, dan meningkatkan komunikasi antara guru. Kemudian dalam mengelola proses pembelajaran adalah meningkatkan pengembangan proses pembelajaran. Institusi pendidikan dapat melakukan hal ini dengan mengembangkan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan system pengelolaan data. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan stakeholder pendidikan, lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang relevan dan sesuai dengan zaman. Selain itu, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan inovasi seiring dengan kemajuan teknologi.

Jadi, untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas proses pembelajaran, lembaga pendidikan harus mengelola guru, tenaga kependidikan, dan siswanya. Lembaga pendidikan harus berubah untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan saat ini, serta meningkatkan kompetensi guru, sumber daya, pendukung eksternal, komunikasi, dan pengembangan untuk mengatasi masalah dan kegagalan dalam mengelola proses pembelajaran.

D. Strategi Pembinaan Kurikulum di Lembaga Pendidikan

Proses pembinaan dalam pengelolaan kurikulum sangat diperlukan, karena para guru perlu diarahkan untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan kurikulum sekolah sebagai tindak lanjut dalam Upaya implementasi kurikulum terbaru di sekolah. Selain itu juga, kurangnya pengetahuan dan kelengkapan dokumen dalam komponen kurikulum yang perlu ditindak lanjuti oleh seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan dalam upaya memenuhi kebutuhan kurikulum. Untuk itu perlu adanya strategi yang tepat dalam pembinaan serta pengelolaan kurikulum, agar kurikulum dapat berjalan secara efektif dan dapat menyesuaikan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan pembinaan kurikulum tentu saja ada tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, dan tahapan tersebut perlu dilakukan agar kurikulum dapat berjalan dengan baik.

1. Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang akan dicapai. Setiap perencanaan akan dipergunakan dalam proses peingimplementasian kurikulum.

2. Tahap Administrasi Pelaksanaan Kurikulum

Administrasi pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua aspek yang bertalian dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Tujuan administrasi tersebut adalah agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik, karena administrasi bertugas untuk menyediakan atau mempersiapkan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi agar kurikulum dapat dilaksanakan. Beberapa kegiatan dalam administrasi kurikulum antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan program
- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
- 4) Melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Dll.

3. Tahap pemantauan atau monitoring kurikulum

Supervisi kurikulum merupakan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian visi, misi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pengawasan kurikulum merupakan suatu kegiatan pemantauan untuk melihat orang yang melaksanakan kurikulum di lapangan, dan selanjutnya dilakukan pembinaan saat itu juga. Pemantauan dalam konteks kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan informasi secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai dan mempertimbangkan apakah kurikulum yang telah disusun sudah digunakan, dan bagaimana kurikulum dilaksanakan, dan apakah hasil dari implementasi kurikulum sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Secara khusus Hamalik menguraikan beberapa tujuan dari pemantauan atau pengawasan kurikulum, antara lain memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum, dan juga umpan balik terhadap metode perencanaan, memberikan bahan kajian untuk mengatasi masalah serta hambatan yang dihadapi di lapangan saat proses implementasi kurikulum dilaksanakan. [3]

4. Tahap Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan merivisi atau memperbaiki segala sesuatu yang telah dilaksanakan dan hasilnya belum sesuai dengan pencapaian yang diinginkan. Evaluasi

mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses hasil pelaksanaan system Pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai dengan yang sangat formal. [18]

Tujuan evaluasi adalah untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara memaparkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja kurikulum yang perlu dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, serta kelayakan program.

Program pembinaan kurikulum yang dilakukan untuk penyempurnaan dan kelengkapan kurikulum dibagi menjadi dua pelaksanaan:

1. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, dan yang perlu diperbaiki dengan segera dari hasil analisis supervise. Pembinaan langsung dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah serta para dewan guru untuk memperbaiki kekurangan atas kelengkapan dokumen dan pelaksanaan Kurikulum. Proses pembinaan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dan diberikan catatan kemajuan kepada setiap dokumen yang kurang lengkap. Program pembinaan langsung ini dilakukan dengan tatap muka dengan jadwal yang berkelanjutan, dan pembinaan ini baru berlangsung selama kurikulum Merdeka. Materi pendampingan diberikan secara langsung berkenaan dengan teori-teori dalam pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum.

2. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum berkaitan dengan implementasi kurikulum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil yang kurang maksimal. Pembinaan tidak langsung dilakukan dengan membentuk tim khusus sesuai dengan bidang kajian dalam komponen kurikulum. Tim tersebut saling berkolaborasi dan saling melengkapi dan memberikan masukan terhadap kekurangan serta kelemahan yang ditemukan selama proses kegiatan kurikulum berjalan, dan setelah itu diberi pengarahan serta dilakukan perbaikan.[8]

E. Peran Kurikulum Dalam Lembaga Pendidikan

Kurikulum memiliki peranan penting dalam pencapaian visi dan misi sekolah, dimana kurikulum menjadi acuan utama dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Visi dan misi sekolah mengarah pada tujuan Pendidikan, dimana dengan menentukan visi dan misi sekolah dapat mencapai predikat Lembaga Pendidikan yang berkualitas dan terakreditasi. Peranan kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang mengarah kepada tujuan Pendidikan. Hamalik dalam Sanjaya memaparkan, ada tiga peran kurikulum, yaitu; peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif. [15]

1. Peran Konservatif: sebagai Lembaga Pendidikan sosial, sekolah harus menanamkan nilai-nilai budaya dalam bermasyarakat kepada peserta didiknya. Peran ini menekankan bahwa kurikulum harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini, hal ini dikaitkan dengan era globalisasi dimana kemajuan teknologi digital yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menghilangkan budaya-budaya lokal. Melalui peran konservatif, kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh budaya asing yang dapat merusak nilai-nilai Pancasila sehingga mampu mempengaruhi dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungannya. Contohnya dengan mempertahankan mata pelajaran seni budaya serta Bahasa daerah di dalam kurikulum sekolah juga menerapkan apel pagi setiap hari senin.

2. Peran Kreatif: jika peran konservatif itu mempertahankan suatu pembelajaran yang telah ada sejak lama, peran kreatif justru menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat saat ini maupun di masa yang akan datang agar Pendidikan di lembaga tersebut tidak tertinggal. Kurikulum juga harus mampu menggali serta mengembangkan potensi siswa dengan berbagai macam inovatif yang bersifat kondusif serta efektif dalam kegiatan pembelajaran [10].
3. Peran Kritis dan Evaluatif: peran ini menyeleksi mana budaya yang perlu dipertahankan dan mana budaya yang perlu dievaluasi serta mana nilai-nilai budaya baru yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena jika diperhatikan Kembali budaya-budaya yang berkembang di tengah Masyarakat dan budaya yang berkembang di lingkungan sekolah perlu untuk dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari sinilah kurikulum perlu berpartisipasi dalam mengontrol pergeseran serta penetapan nilai-nilai dan budaya-budaya yang sesuai dengan keadaan Masyarakat serta melakukan modifikasi dan perbaikan sebagai wujud peran evaluasi tersebut. Dengan ini, kurikulum perlu mengkaji, merencanakan, dan menyusun proses pembelajaran sebagai bentuk peran kritisnya dalam menghadirkan pilihan-pilihan yang tepat (2).

F. Pengaruh SDM Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum di Sekolah

Sumber daya manusia dalam lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas, baik itu kualitas kurikulum maupun kualitas sekolah. Hal ini dikarenakan guru dan tenaga kependidikan telah menjadi acuan utama sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah tidak dapat mencapai tujuan Pendidikan yang telah direncanakan. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi atau Lembaga yang sangat penting, karena itu peran serta fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Meskipun sekolah memiliki teknologi modern yang sangat canggih, dan dana sebanyak apapun, namun tanpa adanya sumber daya manusia yang profesional semuanya menjadi tidak bermakna.

Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan sekolah yang terus berubah tidak dapat dipungkiri, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi agar mereka tidak terjebak dengan perubahan itu sendiri. Apalagi dengan pergantian kurikulum saat ini yang begitu signifikan, sehingga perlu adanya penyesuaian dari SDM sekolah baik itu guru maupun tenaga kependidikan. Selain itu guru juga harus senantiasa berorientasi terhadap visi dan misi, tujuan, serta sasaran sekolah.

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut tentu para guru harus memiliki nilai kompetensi dan karakteristik kompetensi, menurut spencer dalam sofyan, ada lima karakteristik kompetensi yaitu:

1. Motif, apa yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan yang menyebabkan melakukan tindakan. Apa yang mendorong, perilaku yang mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau tujuan tertentu.
2. Sifat atau ciri bawaan, ciri fisik dan reaksi-reaksi yang bersifat konsisten terhadap kegiatan atau tujuan tertentu.
3. Konsep diri, sikap dan nilai dari orang-orang.
4. Pengetahuan, yaitu suatu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang yang spesifik. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Biasanya tes pengetahuan mengukur kemampuan untuk memilih jawaban yang paling benar, tapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya itu.

5. Keterampilan, kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu.

Pada dasarnya, pengelolaan sumber daya manusia disadari sepenuhnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan dianggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan (11). Hal ini dapat dimaklumi dari kenyataan bahwa seluruh sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi maupun Lembaga, dan sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan keinginan, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. Potensi yang dimiliki SDM tersebut juga berpengaruh dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Dengan demikian sumber daya manusia sebagai komponen Pendidikan yang dianggap menjadi kunci keberhasilan Pendidikan harus dibina dan dikembangkan secara kontinu sehingga menjadi SDM yang berkualitas melaksanakan fungsinya secara professional. Karena SDM yang berkualitas dan professional merupakan kebutuhan mutlak dalam Upaya peningkatan kualitas kurikulum serta mutu Pendidikan (6).

Guru dan tenaga kependidikan memang sangatlah berpengaruh terhadap kualitas kurikulum, tetapi di atas itu ada kepala sekolah yang memiliki peran utama dalam peningkatan kualitas kurikulum sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pengelola kurikulum yang mengatur berjalannya kegiatan pembelajarannya. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek amanjerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci keberhasilan suatu organisasi atau Lembaga. Seorang kepala sekolah harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi, memiliki mental yang kuat, serta Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi dan serta memiliki pengalaman berkerja. Kepala sekolah juga harus mengetahui seluruh efektivitas dan proses pembelajaran di sekolah dan mampu mengembangkan kualitas guru (7). Dengan memiliki sumber daya manusia yang professional dan berkualitas tentunya kurikulum di sekolah dapat berjalan dengan efektif sehingga meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Mengelola proses pendidikan di Lembaga pendidikan memerlukan berbagai pengalaman dan keterampilan. Beradaptasi dengan kemajuan teknologi, meningkatkan kapasitas guru, dukungan eksternal, komunikasi, dan pengembangan sangat penting untuk mengatasi tantangan dan kegagalan dalam manajemen pendidikan. Dengan terus berinovasi dan meningkatkan praktik pendidikan, institusi dapat memastikan hasil positif dan berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik.

Proses pembinaan dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan sangat penting untuk menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola kurikulum sekolah agar sejalan dengan pemutakhiran kurikulum terkini. Kurangnya pengetahuan dan kelengkapan komponen kurikulum perlu ditanggulangi oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pembinaan dan pengelolaan kurikulum untuk menjamin penerapan yang efektif dan selaras dengan visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Cho, J. Y. (2017). An investigation of design studio performance in relation to creativity, spatial ability, and visual cognitive style. *Thinking Skills and Creativity*,23,,67- 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.006>.
- [2]Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3]Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [4]Hidayati, wiji, dkk. (2021). Manajemen Kurikulum dan program Pendidikan. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- [5]Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi (ed).2001.Reformasi Pendidikan Dalam KonteksOtonomi Daerah.Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- [6]Jumadi, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inklusi AL Irsyad AL Islamiyyah Depok. JURNAL UNISAN, 2 (2), 84–90.
- [7]Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3), 10228–10233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2606>.
- [8]Maq, .M dan Susandi, A.D. (2023). Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. NTB: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
- [9]McKinsey & Company.2007.How theWorld’s Best-Performing SchoolSystems Come Out on Top. Laporan penelitian. Tersedia dalam http://mckinseysociety.com/downloads/reports/Education/Worlds_School_Systems_Final.pdf.
- [10]Mubarok, R. (2022). The Article Peran dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Jurnal Studi Islam Lintas Batas) , 3 (2), 75-85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.
- [11]Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 6(2),73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.
- [12]Nahrowi, M. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. Falasifa, 8(1), 9–10. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>Naution, A. A. (2018).
- [13]N. Dunn, W. (2000). Pengantar Analisis Kebijakan. Gadjah Mada Press. https://www.academia.edu/38361189/_William_N_Dunn_Pengantar_Analisis_Kebijakan_Pul_pdf.
- [14]Rusdiana, A. (2014). Konsep inovasi Pendidikan.
- [15]Sanjaya. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [16]Spencer, N.Lyle and Spencer, M. Signe. 1993. Competence at Work: Models for Superior Performance. John Wily & Son,Inc. Mew York.
- [17]Sofyan, Tsauri. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jember: STAIN Jember Press.
- [18]Sukmadinata, S.N.(2013). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19]Syarnubi Muh. Misdar, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijrah, “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” TadribVol III, no. 1 (2017): 56.
- [20]Wangge, M. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah. Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>.
- [21]Kholis, Nur. (2014). Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- [22] Cravens, David. (2001). Pemasaran Strategis. Jakarta: Erlangga.